

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GIVING
QUESTION AND GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI PESERTA DIDIK
KELAS X-5 SMA NEGERI 3 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014**



JURNAL

Oleh :

DITYA ADI WAHYU NUGROHO

K8410018

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2014

ABSTRAK

Ditya Adi Wahyu Nugroho. K8410018. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS X-5 SMA NEGERI 3 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2014.

Tujuan dari Penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sosiologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* di kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 orang. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar, dokumentasi dan catatan lapangan. Validitas data menggunakan triangulasi data yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan observasi, tes, wawancara dan lain-lain. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sosiologi siswa. Dari segi keaktifan belajar peserta didik yang meliputi aspek afektif, rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 15,78 meningkat 3,81 pada siklus II menjadi 19,59. Pada aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 13,37 meningkat 1,94 pada siklus II menjadi 15,31. Prestasi belajar mengalami peningkatan pada pratindakan nilai rata-rata 70,68 meningkat 2,38 menjadi 73,06 pada siklus I. Kemudian siklus I nilai rata-rata siswa 73,06 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 5,78 pada siklus II menjadi 78,84.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali pada tahun ajaran 2013/2014.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Giving Questions and Getting Answer, Keaktifan dan Prestasi Belajar*

ABSTRACT

Ditya Adi Wahyu Nugroho. K410018. **THE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TYPES OF LEARNING MODEL APPLICATION TO IMPROVE THE ACTIVENESS AND SOCIOLOGICAL LEARNING ACHIEVEMENT OF THE X-5 GRADERS OF SMA NEGERI 3 BOYOLALI IN THE SCHOOL YEAR OF 2013/2014.** Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty. Surakarta Sebelas Maret University, July 2014.

The objective of research was to improve the activeness and sociological learning achievement by applying Giving Question and Getting Answer types of learning model in the X-5 graders of SMA Negeri 3 Boyolali in the school year of 2013/2014.

This study was a Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles each of which containing 4 stages: planning, acting, observing and reflecting. The subject of research was the X-5 graders of SMA Negeri 3 Boyolali in the school year of 2013/2014 consisting of 32 students. The data source derived from teachers and students. Techniques of collecting data included observation, interview, learning outcome test, documentation, and field note. The data validation was conducted using data triangulation used to check the data validity with observation, test, interview, and etc. Meanwhile, the data analysis in this research consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification.

The result of research on the application of Giving Question and Getting Answer types of learning model could improve the students' activeness and sociological learning achievement. Viewed from learning activeness of students including affective aspect, the mean score attained was 15.78 in cycle I increasing by 3.81 in cycle II to 19.59. In psychomotor aspect, the score also increased from 13.37 in cycle I to 15.31 in cycle II; it increased by 1.94. The learning achievement improved from the mean score of 70.68 in pre-cycle to 73.06 in cycle I, increasing by 2.38. Then in cycle I the mean score of students was 73.06 increasing to 78.84 in cycle II, increasing by 5.78.

Considering the result of research, it could be concluded that the application of Giving Question and Getting Answer types of learning model could improve the activeness and sociological learning achievement of the X-5 graders of SMA Negeri 3 Boyolali in the school year of 2013/2014.

Keywords: *Classroom Action Research, Giving Questions and Getting Answer, Activeness and Learning Achievement.*

PENGESAHAN

Jurnal ini telah disahkan oleh dosen pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Juli 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Zaini Rohmad, M.Pd

Drs. AY. Djoko Darmono, M.Pd

NIP. 19581117198601 1 001

NIP. 19530826 198003 1 005

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang penting tidak hanya bagi seorang individu akan tetapi bagi setiap bangsa, sehingga perlu mendapat perhatian lebih dan penanganan dari semua lapisan masyarakat baik dari pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan khususnya. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada pasal 3 dituliskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki beberapa peran yang sangat besar bagi pembangunan bangsa. Hal ini dibuktikan dengan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk

meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Usaha-usaha tersebut antara lain, program sertifikasi guru, program pelatihan guru, perbaikan sarana dan prasarana di sekolah, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan masih banyak yang lainnya. Peningkatan kualitas atau mutu pendidikan yang paling mendasar adalah dalam peningkatan pendidikan di sekolah. Sekolah adalah sebagai wadah atau tempat pembinaan sumber daya manusia menuju manusia yang berkualitas dalam sebuah masyarakat. Pendidikan sekolah diantaranya adalah meliputi proses belajar mengajar yang meliputi aktivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pemberian materi ajar kepada siswa.

Pendidikan di sekolah juga tidak lepas dari pengaruh kurikulum yang diterapkan dan tenaga pendidik yaitu guru. Kurikulum adalah salah satu pedoman dalam pembelajaran di kelas. Kurikulum dapat membantu seorang guru dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Selain kurikulum peningkatan pendidikan di

sekolah juga tidak lepas dari sosok guru. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar dan melatih para siswanya, agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik..

Sosiologi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelajaran sosiologi diajarkan kepada siswa, diharapkan agar siswa mampu bersosialisasi dengan lingkungannya serta mempelajari fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam proses pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang kesulitan dalam mempelajari pelajaran sosiologi. Kesulitan tersebut disebabkan oleh penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sosiologi. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa yang masih rendah. Untuk itu harus ada pembenahan dalam penggunaan model dan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat

dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran sosiologi.

Kualitas pembelajaran sosiologi dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut hasil observasi di kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali dan wawancara dengan guru sosiologi dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang terjadi di kelas X-5 tersebut antara lain model dan metode pembelajaran yang masih konvensional yaitu dengan metode ceramah dan penugasan kepada siswa, sehingga proses pembelajaran hanya terfokus pada guru.

Masih banyak siswa yang ramai sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini menyebabkan siswa tidak fokus akan materi yang diajarkan oleh gurunya. Masih rendahnya tingkat keaktifan siswa dikelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan pelajaran saat guru menerangkan. Misalnya ada

yang ramai sendiri, ada yang tidur, ada yang bermain *handphone* (HP), ada yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan sebagainya. Sehingga keadaan semacam ini menjadikan hilangnya fokus pelajaran siswa pada saat KBM. Tentunya hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa kelas X-5 yang juga masih rendah. Dapat dibuktikan hasil ujian semester 1 siswa kelas X-5 masih rendah. Jumlah siswa kelas X-5 adalah 32 siswa. Dari 32 siswa tersebut, 24 siswa masih mendapat nilai dibawah batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), 5 siswa memenuhi KKM akan tetapi dengan nilai mendekati nilai ketuntasan dan 3 siswa lulus KKM dengan nilai baik. Nilai KKM SMAN 3 Boyolali Kabupaten Boyolali matapelajaran sosiologi yaitu 75. Jadi prestasi belajar sosiologi kelas X-5 tahun ajaran 2013/2014 hanya mencapai daya serap 33,3% dari 75% yang diharapkan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali, peneliti

akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*. Penggunaan model tersebut diharapkan dapat mengatasi segala permasalahan yang terjadi di kelas X-5 tersebut. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik yang diharapkan berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran sosiologi siswa diajak untuk berpikir aktif secara individual atas pertanyaan maupun jawaban yang dibuatnya. Model ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut guru perlu mengatasi permasalahan yang ada,

salah satu caranya dengan menerapkan model dan metode pembelajaran baru yang dapat keaktifan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan dapat kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2013/2014 yang di mulai pada bulan Februari 2014 sampai bulai April 2014 meliputi Persiapan penelitian, Pelaksanaan tindakan dan Analisis data dan pelaporan. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Wawancara digunakan untuk untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai bukti telah melakukan penelitian dan bahan analisis data.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil perolehan nilai siswa serta hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan data kualitatif berupa peristiwa, aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan 3 sumber data berupa peristiwa kegiatan pembelajaran Sosiologi yang berlangsung di dalam kelas, informan dari narasumber yaitu guru Sosiologi dan siswa kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali, dan dokumen berupa catatan hasil observasi selama proses pembelajaran, hasil tes siswa, RPP, hasil wawancara, foto kegiatan pembelajaran serta rekaman video pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat langkah

yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang bersifat daur ulang.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi. Peneliti melaksanakan penelitian pratindakan dengan diawali wawancara kepada guru mata pelajaran Sosiologi kelas X-5 dan melakukan observasi pada kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali pada saat pembelajaran mata pelajaran Sosiologi. Dari hasil pratindakan diketahui masalah yang terjadi dikelas tersebut adalah keaktifan dan prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Keaktifan belajar rendah dibuktikan dengan siswa yang aktif dikelas hanya 8 siswa (25%). Sedangkan prestasi belajar dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas adalah 70,68 sehingga masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 25%. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru adalah metode pembelajaran yang masih konvensional atau monoton

sehingga siswa cenderung bosan mengikuti pelajaran dan penguasaan materi siswa berupa pemberian soal-soal latihan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi baik dari segi siswa maupun segi guru tersebut, peneliti bersama dengan guru sepakat mengganti model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan penugasan dengan model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer*.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti pada siklus 1 diketahui bahwa pada ranah afektif yang meliputi 6 aspek belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana hasil rata-rata keseluruhan aspek afektif hanya mencapai 15,78. Sedangkan pada aspek psikomotor yang meliputi 3 aspek masih belum baik, dimana hasil rata-rata pada ranah psikomotorik ini adalah 13,37, dengan prosentase 14 siswa (43,75%) tergolong aktif. Pada ranah kognitif nilai rata-rata kelas yaitu 73,06 dan ketuntasan belajar masih 59,38% . Hasil yang dicapai pada siklus I ini belum mencapai indikator

keberhasilan pada penelitian ini, maka peneliti perlu melaksanakan siklus lanjutan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa di kelas X-5. Pada siklus lanjutan nanti diperlukan adanya perbaikan agar dapat mencapai indikator keberhasilan hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pada ranah afektif yang terdiri dari 6 aspek pada siklus II ini telah mengalami peningkatan pada tiap aspek. Data menunjukkan bahwa pada ranah afektif selama pembelajaran telah mengalami peningkatan yang cukup baik, dengan rata-rata keseluruhan aspek adalah 19,59. Sedangkan pada ranah psikomotor yang meliputi 3 aspek juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 15,31 dengan prosentase 17 siswa (53,13%) tergolong aktif. Pada ranah kognitif nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,84. Sedangkan jumlah siswa yang telah mencapai batas KKM sebesar 87,50%. dari data tersebut telah diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas X-5

SMA Negeri 3 Boyolali telah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai peneliti yaitu 75% sehingga siklus dalam penelitian ini dapat dihentikan.

PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan baik pada siklus pertama maupun siklus kedua telah diperoleh data-data yang diperlukan pada penelitian ini. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan lalu diolah yang berupa data Keaktifan belajar pada aspek afektif dan psikomotorik. Sedangkan data prestasi belajar pada aspek kognitif. Kemudian data yang diolah tersebut dibandingkan antar siklus pertama dengan siklus kedua yang selanjutnya dipergunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siklus pertama dengan siklus kedua diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam pembelajaran Sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Dari segi keaktifan peserta didik yang meliputi aspek afektif,

rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 15,78 sedangkan pada siklus II memperoleh 19,59 dengan peningkatan sebesar 3,81. Pada aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 13,37 kemudian meningkat menjadi 15,31 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 1,94.

Kemudian dari segi prestasi belajar yang merujuk pada aspek kognitif peneliti membandingkan nilai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,68, meningkat 2,38 pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh menjadi sebesar 73,06, kemudian pada siklus II nilai rata-rata meningkat lagi sebesar 5,78 menjadi 78,84. Dengan persentase dari kegiatan awal sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* jumlah peserta didik yang dapat melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 8 anak dengan persentase hanya sebesar 25%. Tetapi Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and*

Getting Answer jumlah peserta didik yang dapat melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan menjadi 19 anak dengan persentase 59,38%. Pada siklus berikutnya, yaitu siklus kedua kembali terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas X-5 yaitu 28 anak melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase sebesar 87,50%.

PENUTUP

Berdasarkan analisa hasil penelitian tindakan kelas dari siklus I sampai siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali. Peningkatan keaktifan dan prestasi tersebut meliputi dari segi proses maupun hasil, yaitu dapat dilihat sebagai berikut: Peningkatan dari segi proses disini adalah dimana adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sosiologi. Keaktifan siswa dapat digolongkan menjadi dua aspek yaitu

aspek afektif dan psikomotorik. Kedua aspek tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II. Dari aspek afektif mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata nilai afektif yang awalnya 15,78 menjadi 19,59 pada siklus II. Kemudian dari aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata nilai psikomotorik 13,37 naik menjadi 15,31 pada siklus II.

Peningkatan dari segi hasil disini adalah adanya peningkatan prestasi belajar dalam proses pembelajaran sosiologi berdasarkan pada nilai yang diraih siswa kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali. Prestasi peserta didik tersebut dapat dilihat pada data nilai kelas X-5 dari pra tindakan, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada tahap pra tindakan prestasi belajar peserta didik menunjukkan rata-rata 70,68 dan meningkat pada siklus I menjadi 73,06 dan kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 78,84. Sedangkan dari segi ketuntasan hasil belajar (Kriteria

Ketuntasan Minimal adalah 75) yang tercapai pada pra tindakan hanya sebanyak 8 siswa (25%). Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 19 siswa (59,38%) yang melampaui KKM. Lalu pada siklus II mengalami peningkatan kembali, siswa yang melampaui KKM sejumlah 28 anak (87,50%).

Saran yang diberikan kepada Guru diharapkan lebih kreatif serta inovatif dalam menerapkan model dan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa tidak bosan saat mengikuti proses pembelajaran sosiologi. Kepada guru yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007).
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2009).
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta: Bumi Aksara.

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Basrowi dan Suwandi, (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Chasiyah & Chadidjah & Legowo, Edy. (2009) *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Hidayat, Komaruddin. (2007). *(Mel Silberman) Active Learning 101 pembelajaran aktif* Yogyakarta : Pustaka Insani Madani
- Huda, M (2013). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Haryati, Mimin. (2007) *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*: Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maryati, K & Suryawati, J. (2007). *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X*. Jakarta : Esis
- N. Cahyo. Agus. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press
- Pribadi A. Beny. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Ter. N. Yusron. Bandung : Nusa Media